



Tersedia online di [www.journal.unipdu.ac.id](http://www.journal.unipdu.ac.id)  
**Unipdu**

Halaman jurnal di [www.journal.unipdu.ac.id/index.php/teknologi](http://www.journal.unipdu.ac.id/index.php/teknologi)



# Efektifitas Penerapan Website (Online) PMB Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamiyah Karya Pembangunan Paron

Bayu Setiajid

Digital Technology Information PJJ, AMIKOM Yogyakarta

email: <sup>a,\*</sup> [setiajdbayu@students.amikom.ac.id](mailto:setiajdbayu@students.amikom.ac.id)

\*Korespondensi

Dikirim 15 Februari 2024; Direvisi 23 Februari 2024; Diterima 29 Februari 2024; Diterbitkan 03 Maret 2024

## Abstrak

Pemanfaatan website pada perguruan tinggi merupakan salah satu cara penerimaan mahasiswa baru (PMB) yang dapat dilakukan secara online. Website online PMB memungkinkan calon mahasiswa mengakses berbagai informasi terkait penerimaan mahasiswa baru di sekolah tinggi dan menyelesaikan proses pendaftaran online dari lokasi manapun, selama terhubung dengan internet, sehingga calon mahasiswa tidak harus berkunjung ke kampus untuk melakukan pendaftaran. Dengan melakukan evaluasi implementasi sistem informasi akademik yang terintegrasi menggunakan metode TAM. Metode TAM yang dijelaskan oleh Davis (1989) mendefinisikan suatu metode yang memudahkan kita untuk mengakses dan mengetahui bagaimana pengguna atau user menerima pemakaian dalam sistem informasi. Dalam metode TAM terdiri dari lima variabel yang bisa digunakan untuk mengetahui dan beberapa indikator yang menjadi faktor-faktor interaksi dengan penerimaan sistem informasi, yaitu: Perceived kegunaan, sudut pandang kemudahan penggunaan, perilaku pada penggunaan (attitude way of use), niat perilaku untuk menggunakan dan penggunaan secara aktual.

**Kata Kunci:** Website, PMB Online, TAM

## Abstract

Application websites in higher education is one way of accepting new students (PMB) which can be done online. The PMB online website allows prospective students to access various information related to accepting new students at higher schools and complete the online registration process from any location, as long as they are connected to the internet, so prospective students do not have to visit campus to register. By evaluating the implementation of an integrated academic information system using the TAM method. The TAM method defines a method that makes it easier for us to access and find out how users receive usage in information systems. The TAM method consists of five variables that can be used to find out and several indicators that are interaction factors with the acceptance of information systems, namely: Perceived usefulness, ease of use point of view, attitude way of use, behavioral intention to use and actual use.

**Keywords:** : PMB Online Website , TAM

## Untuk mengutip artikel ini dengan APA Style:

Setiajid, B (2024). Efektifitas Penerapan Website (Online) PMB Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Islamiyah Karya Pembangunan Paron. TEKNOLOGI: Jurnal Ilmiah Sistem Informasi, 14(1), 27-36 : <https://doi.org/10.26594/teknologi.v14i1.4473>



© 2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Sistem Informasi, Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum. Ini adalah artikel *open access* di bawah lisensi CC BY-NC-NA (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>).

## 1. Pendahuluan

Sistem informasi memegang peranan penting dalam dunia pendidikan, baik untuk sekolah dasar maupun universitas. Sebuah aplikasi sistem informasi disajikan dalam bentuk website, yang melaluinya dimungkinkan untuk melakukan prosedur administrasi, mempromosikan dan menampilkan berbagai informasi yang dimiliki oleh suatu lembaga pendidikan (Yasin, 2016). Pendidikan merupakan suatu cara penerimaan peserta didik baru (PMB) yang dapat dilakukan secara online. Website online PMB memungkinkan calon mahasiswa mengakses berbagai informasi terkait penerimaan mahasiswa baru di lembaga sekolah tinggi dan menyelesaikan proses pendaftaran online dari lokasi manapun, selama terhubung dengan internet, sehingga calon tidak perlu berkunjung situs web secara langsung universitas yang relevan.

Dengan kemudahan proses pendaftaran dan semakin berkembangnya teknologi informasi, PMB online sudah banyak diterapkan di perguruan tinggi, termasuk Perguruan Tinggi Islam Karya Pembangunan Paron Ngawi di Tarbiyah. Sekolah ditingkat menengah atas yang terletak di wilayah kabupaten Ngawi, Jawa Timur ini juga menggunakan website untuk mengelola seleksi masuk Penerimaan Mahasiswa. Proses penerimaan mahasiswa baru menjadi kegiatan rutin setiap tahun dan dapat dianggap sebagai langkah awal dalam menemukan calon mahasiswa baru yang memiliki kemampuan dibidang keagamaan yang kompetitif.

Sebagai seorang calon mahasiswa yang akan belajar lebih lanjut akan mencari segala bentuk informasi terkait lembaga sekolah pilihannya, baik dengan mengunjungi sekolah secara langsung maupun berkunjung ke penyedia jasa layanan PMB online, maka calon mahasiswa akan mendaftar secara online melalui layanan PMB tersebut. Oleh karena itu diperlukan sebuah layanan PMB online yang dapat menyediakan informasi secara kompleks bagi penggunaannya sehingga informasi yang dicari akan lebih fleksibel dan efektif. Hasil pantauan dan informasi yang diperoleh dari tim pengelola PMB di Sekolah, dapat diidentifikasi bahwa peran serta layanan PMB secara online akan memberikan dampak positif bagi sekolah dalam strategi pemasaran sehingga menjadi daya saing bagi kompetitor lembaga pendidikan lain. Selain itu setiap tahun jumlah santri yang mendaftar di pesantren ini semakin bertambah, dan mereka berasal tidak hanya dari Kabupaten Ngawi, tetapi juga dari luar wilayah tersebut. Bahkan, terdapat santri yang datang dari luar Jawa Timur untuk mengenyam pendidikan di pesantren ini. Oleh karena itu, penerapan proses pendaftaran secara daring dianggap sangat penting, terutama untuk membantu para calon santri yang tidak dapat datang langsung ke sekolah.

Perlu dicatat bahwa perancangan website untuk Penerimaan Mahasiswa Baru (PMB) di sekolah menengah saat ini hanya didasarkan pada asumsi perancangan, dan belum dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan implementasi website PMB di STIT Islamiyah KP Paron Ngawi. Oleh sebab itu, sangat dibutuhkan melakukan evaluasi yang komprehensif guna mengukur tingkat keberhasilan penerapan website PMB secara online, khususnya dari perspektif pengguna.

Website PMB online sebenarnya bertujuan untuk menjadi media pendaftaran online, memudahkan calon mahasiswa dalam proses pendaftaran tanpa perlu datang langsung ke universitas. Evaluasi implementasi suatu sistem pelayanan informasi akademik yang tersusun secara terintegrasi menggunakan model Technology Acceptance Model (TAM) juga perlu dilakukan. Metode yang dikembangkan oleh Davis (1989), memberikan wawasan tentang bagaimana pengguna menilai dan menerima penggunaan suatu sistem informasi. Model ini melibatkan lima variabel kunci, yaitu: kegunaan yang didapatkan, kemudahan penggunaan yang diperoleh, sikap terhadap penggunaan, kemauan menggunakan sistem, dan penggunaan sistem yang tepat. Evaluasi ini akan membantu dalam menentukan beberapa aspek yang mempengaruhi penerimaan dan keberhasilan pemakaian website PMB online. Teknologi (technology) meliputi variabel indikator sistem, indikator informasi dan indikator layanan (Yusof et al. , 2006). Dari uraian di atas maka dilakukan penilaian dengan menggunakan model TAM untuk mengetahui kondisi penerimaan dan keberhasilan PMB online, sehingga pengurus PMB mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan PMB online. Berdasarkan hasil pengukuran tersebut, dapat dilakukan upaya untuk mengoptimalkan aspek-aspek yang masih mempunyai kelebihan dan nilai keberhasilan yang rendah, sehingga sistem PMB online mempunyai tingkat keberhasilan yang lebih tinggi. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti akan melakukan penelitian terkait pengukuran tingkat keberhasilan implementasi website PMB STIT Islamiyah KP Paron Ngawi dengan menggunakan pendekatan model TAM.

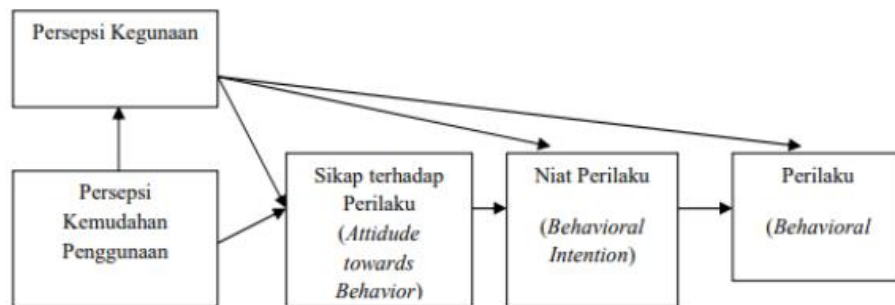
## 2. Metode Penelitian

Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang berarti model numerik digunakan untuk mengungkapkan informasi dan data, dan analisisnya dilakukan menggunakan analisis statistika. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme dan digunakan untuk mempelajari populasi atau sampel tertentu, seperti yang dijelaskan Sugiyono (2014: 14). Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode penelitian ini termasuk dalam kategori ex-post, atau post hoc.

Penelitian post hoc adalah model penelitian di mana peristiwa yang menjadi fokus penelitian telah terjadi sebelum penelitian dimulai. Secara sederhana, penelitian ini dilakukan setelah peristiwa terjadi untuk menyelidiki apa yang terjadi. Metode penelitian ini menggunakan Model Penerimaan Teknologi (TAM) untuk melihat apa yang memengaruhi penerimaan teknologi oleh pengguna. Semua mahasiswa STITI KP Paron diberikan kuesioner untuk mengumpulkan data untuk penelitian ini.

### 3. Rancangan Penelitian

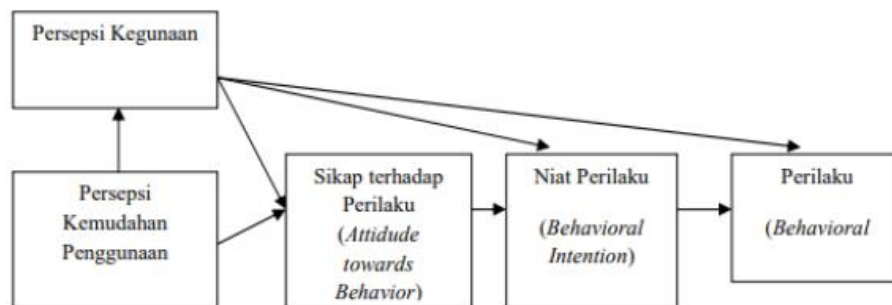
Berdasarkan teori yang diajukan oleh Davis, Model Penerimaan Teknologi (TAM) dapat diartikan sebagai suatu kerangka kerja yang digunakan untuk meramalkan dan menjelaskan bagaimana pengguna teknologi menerima serta menggunakan teknologi yang terkait dengan pekerjaan mereka. Model TAM ini berasal dari teori psikologis yang bertujuan untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi, dengan mengacu pada unsur-unsur kepercayaan (belief), sikap (attitude), niat (intention), dan hubungan perilaku pengguna (user behavior relationship).



Berdasarkan teori TAM tersebut maka penelitian yang dikembangkan dalam Mengevaluasi Efektivitas Penerapan Website Online PMB dapat dikembangkan menjadi hipotesis sebagai berikut :

1. Pengaruh Desain Antar Muka (User Interface Design) terhadap Kondisi nyata dalam penggunaan (Actual Use Behavior) (H1). Desain antar muka aplikasi menjadi tolak ukur penggunaan teknologi dimana setiap pengguna akan melihat sisi baik dari teknologi dimana memudahkan dan nyaman dalam penggunaan teknologi tersebut.
2. Pengaruh Kemudahan Penggunaan Sistem (Perceived Easy Of Used) terhadap Kondisi nyata penggunaan (Actual Use Behavior) (H2) Pengaruh penggunaan teknologi secara mental akan berpengaruh dalam kinerja sehari-hari, dimana setiap pengguna yang menggunakan teknologi apakah ada keluhan secara fisik seperti mata lelah apabila terlalu lama menunggu loading sistem dan sebagainya.
3. Pengaruh Sikap terhadap penggunaan sistem (Attitude Toward Using) terhadap Kondisi nyata penggunaan (Actual Use Behavior) (H3). Sikap pengguna teknologi menjadi tolak ukur dimana kondisi nyata pengguna teknologi dalam menggunakan teknologi tersebut apakah berpengaruh dalam emosi atau tidak, sehingga secara konsep teknologi bisa berjalan normal tanpa mengganggu kondisi pengguna teknologi.
4. Pengaruh Perilaku Pengguna (Behavioral Intention To Use) dengan Kondisi nyata penggunaan (Actual Use Behavior) (H4). Perilaku user sebagai pengguna menjadi salah satu tolak ukur kondisi nyata pengguna teknologi, apakah perilaku baik atau buruk pengguna berpengaruh terhadap teknologi apakah akan merugikan atau menguntungkan

Tahapan penelitian yang dilakukan dalam menguji masing-masing variabel yang telah ditetapkan dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini merujuk penelitian yang dilakukan oleh Dharmawan (2018) dan berdasarkan teori metode TAM oleh Davis (1986). Adapun tahapan penelitian yang dilakukan berdasarkan dengan skema kerangka pikir berikut.



Persepsi pengguna terhadap kegunaan dan kemudahan teknologi informasi adalah komponen yang sangat penting dalam model ini. Dalam konteks penggunaan teknologi informasi, persepsi ini mencakup persepsi subjektif seseorang terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan teknologi tersebut. Dengan kata lain, jika seseorang merasa bahwa penggunaan teknologi informasi menyenangkan dan mudah digunakan, mereka akan lebih cenderung untuk menggunakannya.

Berdasarkan teori TAM, penelitian yang dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan website online PMB dapat diformulasikan sebagai hipotesis-hipotesis berikut:

1. Hipotesis tentang pengaruh desain antarmuka (User Interface Design) terhadap kondisi penggunaan nyata dapat dirumuskan sebagai berikut:
  - a) H0: Desain antarmuka tidak berdampak signifikan terhadap kondisi nyata penggunaan teknologi.
  - b) H1: Terdapat pengaruh signifikan dari desain antarmuka terhadap kondisi nyata dalam penggunaan teknologi.

Dengan demikian, hipotesis ini berusaha menentukan apakah desain antarmuka aplikasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap bagaimana pengguna menggunakan teknologi. Mungkin ada dukungan kuat untuk hipotesis alternatif (H1), yang menunjukkan bahwa desain antarmuka memainkan peran penting dalam bagaimana pengguna menggunakan teknologi. Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Sistem (Perceived Ease of Use) terhadap Kondisi Nyata Penggunaan (Actual Use Behavior) Menurut hipotesis ini, faktor-faktor mental seperti kenyamanan pengguna dan kinerja sehari-hari pengguna akan terkait erat dengan persepsi kemudahan penggunaan sistem. Pengaruh Hipotesis untuk pengaruh sikap terhadap penggunaan sistem (Attitude Toward Using) terhadap kondisi nyata penggunaan (Actual Use Behavior) dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a) H0: Tidak ada pengaruh signifikan dari sikap terhadap penggunaan sistem terhadap kondisi nyata dalam penggunaan teknologi.
- b) H1: Terdapat pengaruh signifikan dari sikap terhadap penggunaan sistem terhadap kondisi nyata dalam penggunaan teknologi.

Dengan hipotesis ini, penelitian bertujuan untuk menguji apakah sikap pengguna terhadap penggunaan sistem memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku nyata pengguna dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi. Asumsinya adalah bahwa sikap tersebut, termasuk dampak emosionalnya, akan memainkan peran penting dalam membentuk cara pengguna menggunakan teknologi. Jika terdapat dukungan kuat untuk hipotesis alternatif (H1), hal itu dapat menunjukkan bahwa sikap pengguna memiliki pengaruh yang nyata terhadap perilaku pengguna dalam penggunaan teknologi.

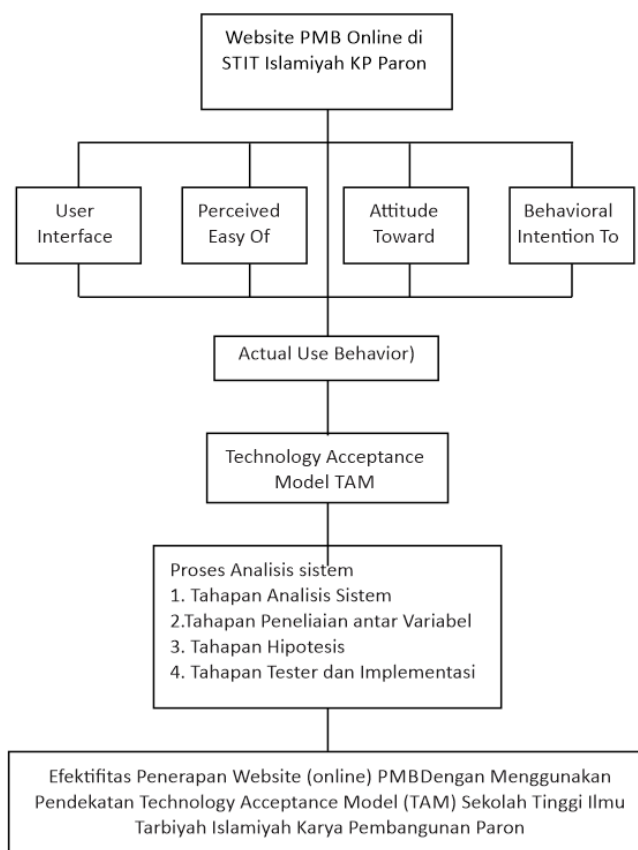
2. Hipotesis tentang pengaruh perilaku pengguna (Perilaku Tujuan Penggunaan) terhadap kondisi nyata penggunaan (Perilaku Penggunaan Nyata) dapat dirumuskan sebagai berikut:
  - a) H0: Perilaku pengguna tidak mempengaruhi kondisi nyata dalam penggunaan teknologi.
  - b) H1: Perilaku pengguna mempengaruhi kondisi nyata dalam penggunaan teknologi.

Dengan hipotesis ini, penelitian bertujuan untuk menguji apakah perilaku pengguna sebagai indikator niat pengguna untuk menggunakan sistem memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku nyata pengguna dalam mengadopsi dan menggunakan teknologi. Asumsinya adalah bahwa perilaku pengguna, yang mencerminkan niatnya, akan memainkan peran penting dalam membentuk kondisi nyata penggunaan teknologi. Jika terdapat dukungan kuat untuk hipotesis alternatif (H1), hal itu dapat menunjukkan bahwa perilaku pengguna memiliki pengaruh yang nyata terhadap perilaku nyata dalam penggunaan teknologi.

Penelitian ini akan dilakukan dengan mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Dharmawan (2018) dan teori metode TAM oleh Davis (1986).

- a) Identifikasi Variabel Penelitian:  
Kerangka pikir penelitian akan digunakan untuk menentukan variabel-variabel yang akan diuji. Kerangka pikir ini akan mencakup variabel yang diusulkan oleh Dharmawan (2018) dan konsep teori TAM oleh Davis (1986).
- b) Review Literatur:  
Melakukan kajian literatur untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang variabel-variabel yang diteliti dan hasil penelitian terdahulu. Review literatur dapat membantu mengidentifikasi kerentanan atau batasan dari penelitian sebelumnya dan memastikan keakuratan konsep
- c) Perancangan Kerangka Pikir:  
Membuat skema kerangka pikir penelitian yang mencakup hubungan antarvariabel, serta menunjukkan hipotesis-hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini.
- d) Pemilihan Metode Penelitian:  
Memilih metode penelitian yang sesuai untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Pilihan metode penelitian harus sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik variabel yang diteliti.
- e) Pengembangan Alat Pengukur:  
Membuat instrumen pengukuran atau kuesioner yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data terkait variabel-variabel yang diteliti. Instrumen ini dapat mencakup pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan konsep-konsep yang telah diidentifikasi.
- f) Pengumpulan Data:  
Data dikumpulkan melalui metode seperti survei, wawancara, atau observasi dari responden yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian.
- g) Analisis Data:  
Hipotesis-hipotesis yang diajukan akan diuji dengan menggunakan teknik analisis data yang sesuai, seperti analisis statistik. Hasil analisis data akan digunakan untuk menarik kesimpulan dan menguji validitas hipotesis.
- h) Interpretasi Hasil:  
Menganalisis hasil penelitian dengan mempertimbangkan temuan-temuan yang mendukung atau menolak hipotesis. Interpretasi hasil penelitian harus dilakukan dengan memperhatikan relevansi dengan teori dan temuan penelitian sebelumnya.
- i) Penyusunan Laporan Penelitian:  
Menyusun laporan penelitian yang mencakup semua tahapan penelitian, mulai dari latar belakang, kerangka teoritis, metode penelitian, analisis data, hingga kesimpulan dan rekomendasi.

Dengan mengikuti tahapan-tahapan tersebut, penelitian ini dapat dilaksanakan secara sistematis dan terarah sesuai dengan kerangka pikir yang telah dibuat.



#### 4. Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian yang ditulis oleh Ririn Apriloda (2011) yang berjudul "Analisis Pemanfaatan Sistem Ujian Online Terintegrasi yang Dioptimalkan Remote Desktop Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM)," ia menemukan bahwa keuntungan yang dirasakan berdampak besar pada persepsi pengguna tentang penggunaan sistem. Perilaku menggunakan teknologi sangat dipengaruhi oleh perspektif tentang pemanfaatan teknologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi positif tentang keuntungan sistem ujian online mampu memengaruhi jumlah pengguna yang menggunakannya.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Arie Muhammad dan Totok Dewayanto pada tahun 2010, "Analisis Otorisasi Komputer Mikro Menggunakan Model Authorization Technology (TAM) pada Kantor Akuntan (KAP) di Jawa Tengah", menemukan bahwa mikrokompuser secara signifikan mengurangi jumlah waktu dan tenaga yang dibutuhkan auditor untuk melakukan aktivitas audit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mikrokompuser memberikan keuntungan yang signifikan bagi para auditor, dan hal ini mendorong penerimaan serta adopsi mikrokompuser dalam konteks aktivitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jawa Tengah.

Studi yang ditulis oleh Fuad Budiman dan Fefri Indra Arza (2013) berjudul "Model Persetujuan Teknologi (TAM) untuk Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Daerah" menemukan bahwa persepsi seseorang tentang kemudahan penggunaan aplikasi SIMDA secara signifikan meningkatkan persepsi kegunaan dan sikap penggunaan aplikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa ketika sistem informasi manajemen daerah diimplementasikan, persepsi positif tentang kemudahan dan kegunaan sistem meningkatkan sikap dan perilaku penggunaan sistem.

#### 5. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini, variabel dapat dibedakan menjadi variabel bebas (independent) dan variabel terikat (dependent). Berikut adalah variabel yang digunakan:

##### 5.1. Variabel Bebas (Independent):

- a) Pengetahuan Pemakaian piranti Komputer
- b) Pengetahuan Pemakaian akses Internet

### 5.2. Variabel Terikat (Dependent):

- a) Persepsi Fungsi
- b) Persepsi Kemudahan Operasional
- c) Intensi Penggunaan
- d) Pengguna secara Nyata
- e) Pengisian Website secara Online

Setiap variabel akan diidentifikasi indikator-indikator yang mencerminkan konsep atau dimensinya masing-masing. Indikator-indikator ini nantinya akan dijadikan dasar untuk merumuskan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari mahasiswa. Dengan demikian, kuesioner ini akan dirancang untuk menilai tingkat pengalaman siswa dalam menggunakan komputer dan internet, persepsi mereka tentang kemudahan dan kegunaannya, intensi penggunaan, dan pengalaman mereka sendiri dengan mengisi formulir online.

## 6. Instrument Penelitian

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data sekunder dan data primer. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang kedua jenis sumber data tersebut:

- a) Data Primer:
  - a. Definisi: Informasi yang diperoleh secara langsung dari responden atau partisipan penelitian dikenal sebagai data primer.
  - b. Metode Pengumpulan: Dalam konteks ini, data primer diperoleh melalui hasil angket yang disebar kepada siswa sebagai responden.
  - c. Tujuan: Penggunaan data primer melibatkan pengumpulan informasi langsung dari siswa untuk mendapatkan pandangan dan persepsi mereka terkait variabel-variabel yang diteliti. Keuntungan: Memberikan wawasan langsung dari perspektif siswa, yang dapat menjadi sumber informasi utama untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan teknologi dalam konteks penelitian ini.
- b) Data Sekunder:
  - a. Definisi: Data sekunder merupakan sumber informasi yang telah ada sebelumnya dan diperoleh dari dokumentasi atau hasil pengisian formulir oleh kelompok.
  - b. Metode Pengumpulan: Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari hasil pengisian formulir oleh masing-masing kelompok.
  - c. Tujuan: Data sekunder digunakan untuk memberikan informasi tambahan yang relevan dan mendukung analisis penelitian. Data ini dapat mencakup aspek-aspek tertentu yang tidak dicakup oleh data primer.
  - d. Keuntungan: Memberikan perspektif yang lebih luas dan melengkapi data primer dengan informasi tambahan yang dapat memperkaya analisis penelitian.

Penggunaan kedua jenis sumber data ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam terkait dengan variabel-variabel yang diteliti. Data primer dari angket siswa memberikan pandangan langsung dari perspektif mereka, sementara data sekunder dari formulir kelompok memberikan informasi tambahan yang relevan dan mendukung analisis penelitian. Kombinasi kedua jenis data ini dapat memperkaya pemahaman penelitian dan menghasilkan temuan yang lebih holistik.

## 7. Teknik Pengumpulan Data

### 7.1. Kuesioner (Kuesioner)

Kuesioner merupakan suatu metode pengumpulan data yang melibatkan penyajian serangkaian pertanyaan atau dokumen kepada partisipan dengan maksud meminta tanggapan dari mereka. Metode ini terutama diterapkan ketika jumlah responden cukup besar atau ketika terdapat pertanyaan yang dianggap sensitif (Sugiyono, 2014: 199). Survei menjadi pilihan yang sesuai ketika ingin melibatkan sejumlah besar responden. Dalam konteks penelitian ini, daftar pernyataan yang berbasis skala Likert diadopsi sebagai kuesioner. Penggunaan skala Likert bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau kelompok masyarakat terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2014: 134).

Menurut Sugiyono (2014: 149), alat penelitian harus melalui tahap pengujian awal untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitasnya sebelum dapat diterapkan. Sebelum membuat instrumen penelitian dalam situasi penelitian ini, peneliti telah membuat kerangka konsep instrumen dan menunjukkannya kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan kritik, saran, dan masukan. Kemudian, temuan ini diubah untuk membuat grid instrumen yang dapat digunakan untuk menghimpun data penelitian. Metode ini mengharapkan instrumen yang digunakan dapat menjadi alat yang sah dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti. Instrumen Penelitian

NO	Variabel	Indikator	Jumlah Soal
1	Pengetahuan pemakaian piranti komputer	1. Pengalaman	2
		2. Periode	1
2	Pengetahuan pemakaian akses internet	1. Pengalaman	1
		2. Periode	1
3	Persepsi Kegunaan	1. Mempercepat Pekerjaan	1
		2. Pekerjaan menjadi lebih ringan	1
		3. Menambah kinerja	1
		4. Bermanfaat	1
		5. keberhasilan	1
		6. efektifitas	1
4	Persepsi Kemudahan Penggunaan	1. Mudah Dipelajari	1
		2. Tercapainya tujuan	1
		3. mudah dipahami	1
		4. Fleksibel	1
		5. Bebas dari kesulitan	1
		6. Mudah digunakan	1
5	Intensi Penggunaan	1. Fitur Bawaan	1
		2. Uji Coba	2
		3. Keberlanjutan	2
6	Pengguna Nyata	1. Rentang aplikasi dalam keseharian	5
Jumlah			27

## 8. Hasil dan Pembahasan

Hasil Ringkasan hasil penelitian ini dapat dirinci sebagai berikut:

a) Pengalaman Penggunaan alat:

$$\text{Persepsi Kegunaan: } Y = 14,803 + 0,423 X$$

$$\text{Persepsi Kemudahan Penggunaan: } Y = 20,248 + (-0,097) X$$

b) Pengalaman penggunaan Online internet:

$$\text{Persepsi Kegunaan: } Y = 18,255 + 0,053 X$$

$$\text{Terhadap Persepsi Kemudahan Penggunaan: } Y = 19,540 + (-0,026) X$$

c) Persepsi Kemudahan Pemakaian Website Online:

$$\text{Kegunaan: } Y = 11,785 + 0,350 X$$

d) Pemakaian:

$$\text{Penggunaan Website Online: } Y = 3,713 + 0,558X$$

$$\text{Penggunaan Nyata: } Y = 6,831 + 0,372 X$$

e) Intensi Pemakaian website Online:

$$\text{Pengguna Nyata: } Y = 6,923 + 0,461 X$$

f) Pemakaian Nyata:

$$\text{Hasil Pengisian Formulir Pendaftaran: } Y = 3,455 + (-0,005) X$$



Dalam setiap persamaan, Y menyatakan variabel terikat (dependent variable), sedangkan X menyatakan variabel bebas (independent variable). Persamaan-persamaan tersebut memberikan gambaran hubungan dan pengaruh antarvariabel yang diteliti dalam konteks penggunaan website online untuk pendaftaran.

## 9. Kesimpulan

Analisis regresi sederhana, yang hanya menggunakan satu prediktor, menunjukkan koefisien regresi negatif sebesar  $-0,005$ . Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa faktor yang disebut sebagai "pengguna nyata" tidak memiliki dampak yang positif pada pengisian web. Selain itu, berdasarkan interpretasi tabel tingkat korelasi, koefisien korelasi antara kedua variabel tersebut adalah  $0,143$ . Ini menunjukkan bahwa variabel ini termasuk dalam kategori sangat rendah, karena berada dalam rentang  $0,000$  hingga  $0,199$ . Selain itu, berdasarkan analisis data, koefisien korelasi juga ditemukan sebesar  $0,143$ . Menurut koefisien determinan ( $r^2$ ) sebesar  $0,020$ , variabel "pengguna nyata" memberikan kontribusi sebesar  $2,0\%$  terhadap pengisian website secara online. Namun, data ini menunjukkan bahwa kontribusi relatif dan koefisien determinan variabel "pengguna nyata" tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa banyak faktor tambahan mempengaruhi pengisian web.

Uji signifikansi dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik uji t. Hasil menunjukkan bahwa, jika dibandingkan dengan ttabel, yang memiliki nilai  $1,671$ , nilai thitung adalah  $-1,119$ , maka nilai thitung ( $-1,119$ ) lebih rendah dari ttabel ( $1,671$ ). Hasilnya menunjukkan bahwa variabel "pengguna nyata" tidak memengaruhi pengisian web. Dengan kata lain, berdasarkan analisis statistik tersebut, hipotesis terakhir bahwa pengguna nyata mungkin memengaruhi pengisian web tidak dapat diterima.

## 10. Saran

Penelitian ini memberikan hasil yang cukup informatif, namun tidak lepas dari beberapa kekurangan dan kelemahan yang dapat menjadi fokus perbaikan bagi peneliti selanjutnya. Berikut adalah kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam penelitian ini: Variabel Organisasi:

Kekurangan: Terdapat satu indikator dari variabel organisasi yang belum diukur, yaitu indikator lingkungan organisasi yang melibatkan sumber pembiayaan, pemerintahan, politik, kompetisi, hubungan interorganisasional, dan komunikasi. Pengukuran terhadap aspek-aspek ini dapat memberikan wawasan yang lebih lengkap terkait dampaknya terhadap pengisian website online.

### a) Keseriusan Responden:

Kekurangan: Meskipun telah dilakukan pendampingan selama proses pengisian kuesioner oleh responden, namun keseriusan responden dalam menjawab tetap menjadi faktor kritis. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan metode atau strategi tambahan untuk memastikan keseriusan dan keakuratan jawaban responden.

### b) Jumlah Sampel:

Kekurangan: Meskipun jumlah sampel yang digunakan sesuai dengan jumlah populasi, tetapi menambah jumlah sampel yang mendekati jumlah populasi dapat meningkatkan tingkat akurasi dan representativitas hasil penelitian. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menambah jumlah sampel.

### c) Metode Penelitian:

Kekurangan: Detail tentang metode pengumpulan data dan analisis dapat diperjelas lebih lanjut untuk memastikan bahwa langkah-langkah yang diambil dapat diulang dan dipahami oleh peneliti selanjutnya.

Dengan mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan tersebut, diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan perbaikan dan peningkatan pada desain penelitian untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan akurat.

## Daftar Pustaka

- .Ade Suyitno. (2012). Facebook Sebagai Media Kreatif E-Learning Untuk Distance Learning di Era Global. Makalah dipresentasikan di BPU DINAMIK7 UPI.
- Alberth, Amri T. & Carlina Amr. (2014). TEACHING WRITING THROUGH HYBRID INSTRUCTION, HOW EFFECTIVE IS IT?. *International Journal Of Academic Research*. Hlm. 136-142.
- Arie Muhammad S.B. (2010). Analisis Penerimaan Komputer Mikro Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Jawa Tengah. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Arief Wibowo. (2006). Kajian Tentang Perilaku Pengguna Sistem Informasi Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM).
- Asep Herman Suyanto. (2005). Mengenal E-Learning. Universitas Gadjah Mada. [On-Line]. Tersedia : <http://www.asep-hs.web.ugm.ac.id>.
- Azwar, Saifuddin. (2014). Metode Penelitian. Yogyakarta: Pelajaran Offset. Bambang Irawan Suryoputro. (2001). Pengaruh Faktor Sosial, Perasaan, Job Fit, Fasilitas Pendukung dan Pengalaman Terhadap Pemanfaatan Komputer. Tesis. Universitas Diponegoro.
- Budi. (2010). Sekilas Tentang Technology Acceptance Model (TAM).
- Budi Santos. Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Dan Perceived Enjoyment Terhadap Penerimaan Teknologi Informasi. Hlm. 1-12.
- Darmawan, Deni. (2013). Teknologi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Darmawan, Deni. (2014). Pengembangan E-learning teori dan desain. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fuad Budiman dan Fefri Indra Arza. (2013). Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dalam kesuksesan implementasi sistem informasi manajemen daerah. *Jurnal WRA*. Hlm. 87-109
- Ghozali, Imam. (2007). Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- I Made A.A Dan Dana I.S. Pengembangan Model Penerimaan Teknologi Internet Oleh Pelajar Dengan Menggunakan Konsep Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Sistem Informasi MTI-UI*. Hlm. 81-92.
- Kharisma Nur Khakim. (2011). Akuntansi Myob Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Mawar Ramadhani. (2012). Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran E- Learning Berbasis WEB Pada Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Pengisian website online Mahasiswa Kelas X SMA NEGERI 1 KALASAN. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Munif, Abdul. (2013). Pengisian website online. Malang: Kementerian Pendidikan & Kebudayaan.
- Rasyid, Harun & Mansyur. (2008). Penilaian Pengisian website online. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Rizki Nuryadi. (2011). Analisis Penggunaan Sistem Ujian Online Terintegrasi Yang Teroptimisasi Oleh Remote Desktop Dengan Menggunakan Technology Accepted Model (Tam). Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Ramayah, July. (2010). "The Role of Voluntariness in Distance Education Students' Usage of A Course Website". *TOJET*. Volume 9, No. 3.
- Sentosa, Ilham & Kamariah. (2012). "Examining A Theory of Planned Behavior (TPB) and Technology Acceptance Model (TAM) in Internet Purchasing Using Structural Equation Modelling". *Researchers World*. Volume 3, No. 2.
- Siska Kartika Amalia. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi. Skripsi. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sudjana, Nana. (2004). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2014). Cara mudah menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).
- Purwanto. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif untuk Psikologi dan Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajaran Offset.